



Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw untuk Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Fabel pada Siswa SMP Negeri 3 Sanana

Alfian Buamona¹, Masayu Gay², Idwan Djais³

^{1,2,3}ISDIK Kie Raha Maluku Utara

Received:	21 November 2023	Abstract
Revised:	29 November 2023	<i>The ability to write fable texts must be mastered by students in class VII of junior high school. However, this ability is still far from expectations for class VII students at SMP Negeri 3 Sanana. Therefore, efforts that can be made are to apply the jigsaw learning model through classroom action research with data collection techniques, namely tests, observations and interviews with 30 students. The t-test is used to determine the effect of using the jigsaw model accompanied by t-count and t-table. The results of data analysis show, firstly, that the writing ability of class VII students at SMP Negeri 3 Sanana, before using the jigsaw learning model, obtained a calculated average score (Pretest) of 34.1. Very low qualifications are in the value range (0-50). Second, the ability to write fable story texts for class VII students at SMP Negeri 3 Sanana after using the jigsaw learning model has a calculated average (Posttest) of 74.5. Qualifications Fair and good, sufficient is in the value range (61-70) and good is in the value range (71-80). Third, based on the results of the t-test, there is an influence on the use of the jigsaw model on the ability to write fable text for class VII students at SMP Negeri 3 Sanana, because T-count is greater > T-table (7.46 > 1,699).</i>
Accepted:	9 Desember 2023	Keywords: <i>Jigsaw model, ability to write fable text, students of SMP Negeri 3 Sanana</i>

(*) Corresponding Author: masayugay@gmail.com

How to Cite: Buamona, A., Gay, M., & Djais, I. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw untuk Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Fabel pada Siswa SMP Negeri 3 Sanana. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(1), 856-865. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10494576>

PENDAHULUAN

Menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian informasi secara tertulis (Dalman, 2014). Hal yang sama diungkapkan Zainurahman (2011), menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang mendasar. Bersifat produktif dan ekspresif, serta tidak secara alami. Namun, melalui penguasaan konsep-konsep teoretis tertentu, disertai dengan latihan-latihan.

Salah satu keterampilan menulis yang harus dikuasai oleh siswa, yaitu menulis teks fabel. Menurut Sucipto (2014), fabel adalah salah satu dongeng yang menampilkan binatang sebagai tokoh utama. Tokoh tersebut dapat berpikir, berperasaan, berbicara, bersikap, dan berinteraksi seperti manusia. Fabel bersifat didaktis atau mendidik. Fabel digunakan sebagai kiasan kehidupan manusia dan untuk mendidik masyarakat.

Hapsari & Sumartini (2016) menjelaskan bahwa teks fabel memiliki keunggulan. Teks fabel adalah alat untuk mengelusupkan wejangan ataupun kritik sosial tanpa menggurui siapa pun dan sangat dekat dengan dunia anak-anak. Sifat cerita fabel yang mudah digemari oleh anak-anak mampu menjadikan fabel sebagai media bacaan anak yang tepat dalam menyalurkan pesan moral untuk pembentukan karakter.

Hasil observasi awal pada siswa dan wawancara dengan guru bahasa Indonesia (Ibu Diana) di SMP Negeri 3 Sanana Kabupaten Kepulauan Sula, ditemukan masih ada siswa kelas VII yang mengalami kesulitan dalam menulis

teks fabel. Siswa kurang memahami struktur penulisan teks fabel, penggunaan tata bahasa teks fabel, dan unsur-unsur dari cerita teks fabel. Serta aspek keterampilannya meliputi bagaimana cara siswa mempraktekkan menulis teks fabel dengan benar.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan, yaitu model pembelajaran Jigsaw. Ibrahim, dkk., (2000) berpendapat bahwa model kooperatif jigsaw bertujuan untuk memperbaiki prestasi siswa. Bahwa model kooperatif Jigsaw didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Rinawati (2022) dalam penelitiannya bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berfungsi sebagai sarana dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar. Model ini pembelajaran jigsaw dapat meningkatkan keterampilan menulis, bahkan menulis deskripsi pada siswa sekolah dasar (Ekayanti & Nugrahani, 2023).

Johnson, et al Fetsch & Yang (2022) memandang bahwa pembelajaran kooperatif lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran yang bersifat kompetisi perseorangan dan pembelajaran kooperatif lebih dapat meningkatkan prestasi dan produktivitas belajar dibandingkan dengan kompetisi dalam kelompok. Prakasa & Soeryanto (2021) model jigsaw adalah model belajar kooperatif yang berorientasi pada kerja kelompok untuk menyelesaikan suatu pekerjaan, sehingga mendapatkan hasil terbaik.

Pembelajaran kolaborasi dapat mengatasi masalah menulis seperti penelitian yang dilakukan oleh Hasan (2019) dalam Tanjung, dkk., (2022) bahwa keterampilan kolaborasi merupakan keterampilan yang dapat dikembangkan melalui pembelajaran menulis teks dengan model pembelajaran kooperatif. Aktivitas menulis secara kolaborasi ini merupakan proses pembelajaran relevan untuk membekali siswa kelas VII dalam kompetensi abad 21.

Kami menemukan dua penelitian terbaru untuk memosisikan penelitian tersebut dengan penelitian ini. *Pertama*, penelitian Rilla Wahana, Susetyo, dan Gumono (2020) dengan judul Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Fabel Menggunakan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* Siswa Kelas VII Mts Al-Quran Harsallakum Kota Bengkulu. *Kedua*, Nikmatus Saniyah (2020) berjudul Penggunaan Model Example Non-Example dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Fabel di Kelas VII SMP Negeri 2 Tangerang Selatan. Kedua penelitian ini hasilnya menunjukkan peningkatan menulis teks yang signifikan.

Secara umum, kedua penelitian tersebut berbeda secara model, teknik analisis, dan subjek penelitian. Persamaannya pada peningkatannya menulis teks fabel. Hal ini sekaligus membuktikan model jigsaw dianggap memiliki keungulan dalam mengatasi masalah menulis teks fabel pada siswa, termasuk siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sanana Kabupaten Kepulauan Sula.

KAJIAN PUSTAKA

Menulis

Menurut Siddik (2016), menulis berarti melahirkan atau mengungkapkan pikiran dan/ atau perasaan melalui suatu lambang (tulisan). Tentu saja segala lambang (tulisan) yang dipakai haruslah merupakan hasil kesepakatan para

pemakai bahasa yang satu dan lainnya saling memahami. Apabila seseorang diminta untuk menulis maka berarti ia akan mengungkapkan pikiran dan/atau perasaannya ke dalam bentuk tulisan. Jadi, menulis itu berarti melakukan hubungan dengan tulisan.

Puspitasari, dkk., (2014) menjelaskan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa sangat dibutuhkan pada masa sekarang. Keterampilan menulis tidak mudah dimiliki dan memerlukan waktu yang lama untuk memperolehnya. Dengan menulis seseorang dapat mengekspresikan ide-ide atau gagasannya melalui bahasa tulis. Menurut Ernawati (2017), tahap-tahap dalam menulis terdiri dari tahap pratulis, tahap pembuatan, tahap revisi, tahap penyuntingan, dan tahap publikasi.

Pembelajaran Jigsaw

Arti Jigsaw dalam bahasa Inggris adalah gergaji ukir dan ada juga yang menyebutnya dengan istilah puzzle yaitu sebuah teka-teki menyusun potongan gambar. Pembelajaran kooperatif model Jigsaw ini mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji (zigzag), yaitu siswa melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama.

Pada dasarnya, dalam model ini guru membagi satuan informasi yang besar menjadi komponen-komponen lebih kecil. Selanjutnya, guru membagi siswa ke dalam kelompok belajar kooperatif yang terdiri dari empat orang siswa sehingga setiap anggota bertanggung jawab terhadap penguasaan setiap komponen/subtopik yang ditugaskan guru dengan sebaik-baiknya. Siswa dari masing-masing kelompok lagi yang terdiri atas dua atau tiga orang.

Siswa-siswa ini bekerja sama untuk menyelesaikan tugas kooperatifnya dalam: (a) belajar dan menjadi ahli dalam subtopik bagiannya; (b) merencanakan bagaimana mengajarkan subtopik bagiannya kepada anggota kelompok semula. Setelah itu, siswa kembali lagi ke kelompok masing-masing sebagai “ahli” dalam subtopiknya dan mengajarkan informasi penting dalam subtopik tersebut kepada temannya. Ahli dalam subtopik lainnya juga bertindak serupa. Sehingga seluruh siswa bertanggung jawab untuk menunjukkan penguasaannya terhadap seluruh materi yang ditugaskan oleh guru. Dengan demikian, setiap siswa dalam kelompok harus menguasai topik secara keseluruhan (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016).

Teks Fabel

Fabel adalah cerita tentang kehidupan hewan yang berperilaku seperti manusia. Fabel adalah kisah fiksi, bukan kisah kehidupan nyata. Cerita fabel sering juga disebut cerita moral karena informasi dalam cerita fabel berkaitan erat dengan moralitas. Menurut Zabadi dan Sutejo (2014:7) membagi struktur teks cerita fabel menjadi empat, yakni orientasi sebagai bagian yang terdapat pada awal cerita, yang berfungsi sebagai pengenalan waktu, tempat dan karakter tokoh. Jadi, struktur teks cerita fabel memiliki bagian orientasi sebagai pengenalan awal dari cerita, komplikasi sebagai awal adanya permasalahan dalam cerita, resolusi sebagai penyelesaian permasalahan yang ada dalam cerita, dan koda sebagai akhir cerita yang mengandung pesan moral atau amanat dari cerita fabel atau perubahan karakter pada tokoh. Perubahan sikap pada tokoh, misalnya, tokoh yang jahat

berubah menjadi baik. Hermanto (2019:67-68) mengemukakan langkah-langkah dalam menulis cerita fabel, yaitu (1) menentukan tema/topik, (2) menentukan tokoh cerita, (3) menulis draf plot/alur cerita, (4) gunakan gaya bahasa secara lugas, (5) pengembangan cerita, dan (6) mereviu cerita fabel yang sudah dihasilkan.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru/ dosen/ mahasiswa/ peneliti dalam kelas yang diajarkan berdasarkan hasil refleksi diri dengan tujuan memperbaiki kualitas pembelajaran melalui siklus-siklus (Jalaludin, 2021). Teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan tes.

Sekolah yang dipilih menjadi tempat penelitian adalah kelas VII SMP Negeri 3 Sanana Kabupaten Kepulauan Sula. Lokasi sekolah terletak pada perkampungan yang padat akan penduduknya yang berlokasi pada di Desa Waibau Kecamatan Sanana Kabupaten Kepulauan Sula. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sanana Kabupaten Kepulauan Sula yang berjumlah 30 siswa pada tahun ajaran 2022/2023.

Model ini dikenalkan oleh Kemmis dan McTaggart (2011) yang dalam alur penelitiannya, yakni meliputi langkah-langkah: (1) perencanaan (*planning*), (2) aksi atau tindakan (*acting*), (3) observasi (*observing*), dan (4) refleksi (*refleting*).

Teknik Analisis Data

Data diperoleh dari model Jigsaw dengan menggunakan analisis kuantitatif, Langkah-langkah dari analisis kuantitatif. Data diperoleh dari skor t-count score (skor t-hitung), peneliti menghitung hasil pretest dengan rumus di bawah ini:

$$siswa = \frac{Jumlah\ benar}{Jumlah\ soal} \times 100$$

Setelah mengumpulkan data pretest dan posttest, peneliti menganalisis hasil pretest dan posttest, kemudian rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{D}}{S\bar{X}D}$$

t = Gussett scores

S \bar{X} D = Standard error of mean differentiations

\bar{D} = The difference between pretest and posttest N = Total sample

N = Total sample

Nilai rata-rata Arikunto (2021) sebagai berikut.



Keterangan:

\bar{X} = rata-rata
 Σx = Jumlah Skor
 N = Jumlah Siswa

Untuk menganalisis rumus diatas dapat dilakukan sebagai berikut.

1. Mengitung selisih antara (\bar{D}) antara x_1 dan x_2 melalui rumus dibawah ini.

$$\bar{D} = \frac{\Sigma D}{N} - \bar{D}^2$$

2. Menghitung selisih standar deviasi

$$SD = \frac{\sqrt{\Sigma D^2}}{N} - \bar{D}^2$$

3. Menghitung kesalahan standar rata-rata

$$S\bar{X}D = \frac{SD}{\sqrt{N-1}}$$

4. Menghitung t-skor

$$t = \frac{D}{S\bar{X}D}$$

(Latif, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus 1

Hasil observasi terhadap siswa dan guru mata siklus 1, yaitu kategori 2 memperoleh skor 4, kategori 3 memperoleh skor 21, dan kateogri 3 memperoleh skor 16. Total skor 41, rata-rata 3,46 denga persentase 0,45%. Sementara itu, angket siswa menunjukkan emosi berbeda-beda. Namun, belum didominasi oleh emosi positif (merasa senang) menggunakan model jigsaw. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa model jigsaw dapat meningkatkan menulis (teks drama) siswa (Sensialiana et al., 2019).

Hasil siklus 1, siswa memperoleh 100% sangat rendah dan tidak ada siswa yang memperoleh rendah, cukup, baik, sangat baik. Kemampuan siswa dalam menulis teks fabel masih rendah dan di bawah KKM < 70. Tabel 1 hasil menulis teks fabel siklus 1.

Tabel 1. Hasil Menulis Teks Fabel Siswa Siklus 1

No	Responden	Nilai	Kategori
1	HFF	30	Sangat Rendah
2	RG	24	Sangat Rendah
3	AB	50	Sangat Rendah
4	RARYB	40	Sangat Rendah
5	MK	35	Sangat Rendah
6	SHT	35	Sangat Rendah

7	DAFD	30	Sangat Rendah
8	SU	28	Sangat Rendah
9	SU	30	Sangat Rendah
10	MAA	50	Sangat Rendah
11	RFG	40	Sangat Rendah
12	YS	30	Sangat Rendah
13	YM	40	Sangat Rendah
14	SD	30	Sangat Rendah
15	JG	35	Sangat Rendah
16	AP	30	Sangat Rendah
17	MB	28	Sangat Rendah
18	PS	35	Sangat Rendah
19	SD	30	Sangat Rendah
20	FK	35	Sangat Rendah
21	KL	35	Sangat Rendah
22	RJL	35	Sangat Rendah
23	PN	30	Sangat Rendah
24	FME	35	Sangat Rendah
25	AI	35	Sangat Rendah
26	NKB	30	Sangat Rendah
27	REB	30	Sangat Rendah
28	FB	28	Sangat Rendah
29	LYM	30	Sangat Rendah
30	SRS	50	Sangat Rendah
N=30		Σ=1023	

Siklus 2

Hasil penelitian efektivitas model pembelajaran pada siklus 2 ditunjukkan pada hasil observasi dan hasil belajar peserta didik. Data hasil penelitian ditunjukkan pada Tabel 2 yang merupakan rekapitulasi hasil belajar peserta didik melalui serangkaian test, yaitu pre-test.

Tabel 2. Data Hasil Posttest

No	Responden	Nilai	Kategori
1	HFF	70	Cukup
2	RG	70	Cukup
3	AB	80	Baik
4	RARYB	75	Baik
5	MK	75	Baik
6	SHT	70	Cukup
7	DAFD	75	Baik
8	SU	75	Baik
9	SU	70	Cukup
10	MAA	80	Baik
11	RFG	75	Baik
12	YS	75	Baik
13	YM	75	Baik

14	SD	70	Cukup
15	JG	70	Cukup
16	AP	70	Cukup
17	MB	70	Cukup
18	PS	75	Baik
19	SD	70	Cukup
20	FK	70	Cukup
21	KL	80	Baik
22	RJL	75	Baik
23	PN	75	Baik
24	FME	80	Baik
25	AI	80	Baik
26	NKB	80	Baik
27	REB	75	Baik
28	FB	75	Baik
29	LYM	75	Baik
30	SRS	80	Baik
N=30		$\Sigma=2235$	

Dari tabel 2 telah menunjukkan bahwa pada posttest ada 10 siswa yang memperoleh cukup (61-70), 20 siswa yang memperoleh baik (71-80), dan tidak ada siswa yang memperoleh sangat baik (81-100), sangat rendah (0-50) dan rendah (51-60). Berdasarkan data di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan semua siswa dalam menulis teks fabel sudah memenuhi KKM > 70. Ada juga tabel 3 yang berisi data perbandingan nilai antara pretest dan posttest.

Tabel 3. Perbandingan antara Nilai Pretest dan Posttest

No	Responden	Pretest	Posttest	D	D ²
1	HFF	30	70	40	1600
2	RG	24	70	46	2116
3	AB	50	80	30	900
4	RARYB	40	75	35	1225
5	MK	35	75	40	1600
6	SHT	35	70	35	1225
7	DAFD	30	75	45	2025
8	SU	28	75	47	2209
9	SU	30	70	40	1600
10	MAA	50	80	30	900
11	RFG	40	75	35	1225
12	YS	30	75	40	1600
13	YM	40	75	35	1225
14	SD	30	70	40	1600
15	JG	35	70	35	1225
16.	AP	30	70	40	1600
17.	MB	28	70	42	1764
18.	PS	35	75	40	1600
19.	SD	30	70	40	1600

20.	FK	35	70	35	1225
21.	KL	35	80	45	2025
22.	RJL	35	75	40	1600
23.	PN	30	75	45	2025
24.	FME	35	80	45	2025
25.	AI	35	80	45	2025
26.	NKB	30	80	50	2500
27.	REB	30	75	45	2025
28.	FB	28	75	47	2209
29.	LYM	30	75	45	2025
30.	SRS	50	80	30	900
	N=30	$\sum x_1 = 1023$	$\sum x_2 = 2235$	$\sum D = 1207$	$\sum D^2 = 49423$

Dari tabel di atas analisis data N=30 adalah jumlah responden, $\sum X_1 = 1023$ adalah jumlah hasil pretest, $\sum X_2 = 2235$ adalah jumlah hasil posttest, $\sum D = 1207$ adalah jumlah hasil $X_2 - X_1$ dan $\sum D^2 = 49423$ adalah hasil dari D^2 . Total perhitungan di atas, kemudian dihitung tingkat signifikansi 0,05.

Tabel 4. Rentang Presentase Nilai Siswa

Kategori	Nilai	Pretest		Posttest	
		R	%	R	%
Sangat Baik	81-100	0	0%	0	0%
Baik	71-80	0	0%	20	85%
Cukup	61-70	0	0%	10	15%
Rendah	51-60	0	0%	0	0
Sangat Rendah	0-50	30	100%	0	0
Total		30	100%	30	100%

Nilai rata-rata pretest siswa adalah 1023 dari total skor pretest siswa (X_1) dibagi jumlah siswa (N). Nilai rata-rata posttest adalah 2235 dari jumlah skor posttest siswa (X_2) dibagi jumlah siswa (N). Standar deviasi antara pretest dan posttest adalah 29 dan kesalahan standar rata-rata adalah 5.39 yang dapat dihitung dengan membagi skor standar deviasi dan akar kuadrat dari total sampel $(N-1) 30-1 = 29$.

Analisis statistik t-test untuk sampel non-independen terlihat bahwa t-test = 7.46 dan t-tabel pada $df=1.699$, dapat disimpulkan bahwa skor t-test lebih tinggi dari t-tabel ($7.46 > 1.699$) itu berarti hasil penelitian ini signifikan. Derajat bebas (df) tabel t-kritik pada derajat signifikansi 0,05) pada derajat signifikansi 0,05=1,699. Berdasarkan hasil di atas, peneliti menyimpulkan bahwa t-hitung = 7.46 dari t-kritik = 1,699. Artinya, menulis teks fabel dengan menggunakan model jigsaw dapat diterima untuk meningkatkan kosa kata siswa pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sanana. Bahkan model jigsaw dapat menguatkan karakter siswa (Desrina & Thahar, 2013). Model pembelajaran jigsaw merupakan model pembelajaran yang berorientasi memberdayakan peserta didik agar aktif dalam belajar, baik secara individu maupun secara kelompok (Gandasari et al., 2020; Simanjuntak, 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka kemampuan menulis teks cerita fabel siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sanana, sebagai berikut ini. *Pertama*, kemampuan menulis siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sanana teks cerita fabel sebelum menggunakan model pembelajaran *jigsaw* diperoleh nilai rata-rata hitung (Pretest) 34,1. Kualifikasi sangat rendah berada pada rentang nilai (0-50). *Kedua*, kemampuan menulis teks cerita fabel siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sanana sesudah menggunakan model pembelajaran *jigsaw* rata-rata hitung (Posttest) 74,5. Kualifikasi Cukup dan baik, cukup berada pada rentang nilai (61-70) dan baik berada pada rentang nilai (71-80). *Ketiga*, berdasarkan hasil uji-t terdapat pengaruh terhadap penggunaan model *jigsaw* terhadap kemampuan menulis teks cerita fabel siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sanana, karena T-hitung lebih besar > T-tabel ($7,46 > 1.699$).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Desrina, I., & Thahar, H. E. (2013). PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS RINGKASAN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW SISWA KELAS VIII 7 SMP NEGERI 1 BATUSANGKAR. 1.
- Ekayanti, F., & Nugrahani, F. (2023). PENERAPAN METODE JIGSAW DALAM PEMBELAJARAN MENULIS DESKRIPSI DI SEKOLAH DASAR. 08.
- Ernawati, Y. (2017). *Perbedaan Pengaruh Penggunaan..., Yuni Ernawati, Program Pascasarjana UMP, 2017*. 21-22.
- Gandasari, A., Purwath, Y. E., Ege, B., & Subekti, M. R. (2020). PENGARUH PENGGUNAAN MODEL JIGSAW TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA PADA TEMA UDARA BERSIH BAGI KESEHATAN. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHAUSA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 6(1), 55–69. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v6i1.640>
- Hermanto, J. D. (2019). “Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Teks Fabel Bermuatan Nilai Karakter Jujur dan Tanggung Jawab Bagi Peserta Didik Kelas VII SMP.” *Skripsi Universitas Negeri Semarang*, 67–68.
- Jalaludin. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas (prinsip dan praktik instrumen pengumpulan data)* (Issue July).
- Jaya Prakasa, F., & Soeryanto. (2021). Studi Literatur Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Di Sekolah Menengah Kejuruan. 4678, 20.
- Nurdyansyah, & Fahyuni, E. F. (2016). Inovasi Model. In *Nizmania Learning Center*.
- Puspitasari et al. (2014). *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia DENGAN BAHASA SENDIRI MELALUI MEDIA FILM DONGENG PADA*. 3(1), 2
- Rinawati. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Di Kelas V Sd Negeri 2 Jelapat

- Kecamatan Dusun Selatan Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Mitra Pendidikan*, 6(1), 6.
- Sumartini, S., & Hapsari, N. R. (2016). Pengembangan Buku Pengayaan Apresiasi Teks Fabel Bermuatan Nilai-Nilai Karakter bagi Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 13-22.
- Sensialiana, L., Andriani, S., & Sahmini, M. (2019). PEMBELAJARAN MENULIS TEKS DRAMA MENGGUNAKAN MODEL JIGSAW. 2.
- Simanjuntak, R. (2021). PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE JIGSAW TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK SISWA KELAS V SD NEGERI 003 RAMBAH. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(1). <https://doi.org/10.33578/jpkip.v10i1.8175>
- Siddik, M. (2016). *Dasar-dasar Menulis dengan Penerapannya*. Tunggal Mandiri Publishing.
- Sucipto (2014) dalam Desrina, I., & Thahar, H. E. (2013). PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS RINGKASAN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW SISWA KELAS VIII 7 SMP NEGERI 1 BATUSANGKAR. 1.
- Tanjung, S, dkk (2022). Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi dalam Menulis Pengalaman Historis Keluarga melalui Pembelajaran Sejarah Konstruktivistik. *Yupa: Historical Studies Journal*, 6(1), 63–75. <https://doi.org/10.30872/yupa.v6i1.1071>
- Sensialiana, L., Andriani, S., & Sahmini, M. (2019). PEMBELAJARAN MENULIS TEKS DRAMA MENGGUNAKAN MODEL JIGSAW. 2.
- Simanjuntak, R. (2021). PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE JIGSAW TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK SISWA KELAS V SD NEGERI 003 RAMBAH. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(1). <https://doi.org/10.33578/jpkip.v10i1.8175>
- Zainurrahman. (2011). *Menulis: Dari Teori Hingga Praktik*. Bandung: Alfabeta.